

STUDI EKSEGETIS KEJADIAN 12:1-3 DAN RELEVANSI MISIOLOGISNYA BAGI GEREJA TUHAN MASA KINI

Wilianus Illu

PENDAHULUAN

Dalam Kejadian pasal satu Allah menciptakan alam semesta di bumi, lalu Allah melihat bahwa semua itu baik. Namun dalam Kejadian pasal tiga menceritakan bahwa dosa mulai merusak manusia ciptaan Allah. Kejadian pasal tiga menceritakan mengapa manusia hidup dengan penyelewengan, karena pengaruh jahat secara fisik dan moral, dan akibatnya manusia didominasi oleh dosa.¹ Manusia hidup dengan dosa karena manusia tidak mentaati perintah yang difirmankan Tuhan. Lassor menulis tentang hal ini demikian:

Kisah pemberontakan seolah-olah hendak menunjukkan betapa dalam dan radikal dosa yang begitu memasuki dunia dengan cepat menjalar dan merajalela. Dalam Kejadian pasal empat menjelaskan tentang Kain dan Habel mengalami pembunuhan bersaudara karena rasa marah dan cemburu atas penolakan Allah terhadap persembahannya. Kain membunuh Habel sekalipun Kain sudah diperingatkan oleh Allah (Kej. 4:3-8).²

Kejahatan manusia tidak hanya dicatat dalam Kejadian 3, tetapi juga dicatat dalam Kejadian 6:1-4, yang dilaporkan bahwa manusia kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan semata-mata. Itu berarti bahwa manusia telah menyalahi ketetapan-ketetapan Allah. Selanjutnya dalam Kejadian 6:5-8 juga menceritakan bahwa dosa manusia sedemikian dahsyat dan mengerikan sehingga Allah tidak mempunyai pilihan lain selain menghapus ciptaan-Nya, dan memulai lagi dengan Nuh. Alkitab melaporkan bahwa Nuh adalah seorang yang tulus hati dan jujur dalam generasinya (Kej. 6:9).³ Sesudah manusia jatuh dalam dosa, keberadaan kebudayaan manusia memburuk bersama-sama dengan status rohani manusia, kemerosotan moral terjadi secara drastis sehingga Allah harus membinasakan umat manusia dengan air bah.⁴

Air bah adalah suatu malapetaka yang berdimensi universal. Allah memutuskan untuk memusnahkan segala yang hidup dan bernyawa di bawah kolong langit, sebab umat manusia sudah memenuhi bumi ini dengan pencemaran dan kekerasan. Untuk melaksanakan hukuman itu, Allah memerintahkan agar segala mata air samudera raya yang dahsyat terbelah dan segala pintu air di langit terbuka. Hujan

¹ W. S. Lasor, D. A. Hubbard, *Pengantar Perjanjian Lama 1, Taurat dan Sejarah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 126

² Ibid

³ Lihat, Kejadian 6:9

⁴ Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, (Malang: Gandum Mas, 1998), 127

turun selama 40 hari 40 malam, ketika itu air berlimpah-limpah di atas bumi, dan segala mata air samudera raya terbelah. Tampaknya seluruh bumi kembali kepada keadaan kacau balau yang berair.⁵ Tentang hal ini, Skhultz menjelaskan bahwa:

Dalam zaman Nuh kefasikan sangat memuncak sehingga mendatangkan hukuman Allah. Manusia makin banyak menggunakan pemberian dan karunia Allah yang baik untuk kesenangannya sendiri, dan tidak mempedulikan pemberian Allah. Korupsi dan kekerasan meningkat sehingga semua perbuatan manusia tidak berkenan di hadapan Allah. Dikatakan bahwa Allah menyesal telah menciptakan manusia dan Ia berencana untuk memusnahkannya dari atas muka bumi (Kej. 6:17). Sebelum hukuman Allah terjadi kepada manusia, Allah sudah memberikan peringatan kepada manusia tentang peristiwa air bah, karena selama 120 tahun manusia diperingatkan tentang kebinasaan yang akan datang. Namun saat itu kejahatan umat manusia makin meningkat serta merebut kekuasaan.⁶

Menurut Kejadian 7:23, “Segala yang di muka bumi dihapuskan”, baik manusia, maupun semua hewan. Yang bertahan hidup waktu itu hanyalah Nuh dan keluarganya, dan segala makhluk hidup yang dibawa Tuhan mencari perlindungan dalam bahtera Nuh dan keluarganya di dalam bahtera itu. Setelah air bah, Allah mengadakan suatu perjanjian dengan Nuh dan keturunannya, serta menjanjikan bahwa tidak akan pernah lagi Allah mengirim air bah untuk membinasakan bumi ini (Kej. 9:1-17).⁷

Dalam Kejadian 11:9 diceritakan tentang kegagalan manusia di bawah perjanjian dengan Nuh. Menara Babel adalah wujud penolakan mereka terhadap Allah. Mereka yang tinggal di daerah Babel berkata satu sama lain, “Marilah kita membuat batu bata dan membakarnya baik-baik”. Kemudian batu bata itulah yang mereka pakai sebagai batu dan ter gala-gala sebagai tanah liat. Lalu kata mereka: “Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita mencari nama supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi” (Kej. 11:3-4). Hal ini menjelaskan sikap serakah manusia. Karena itu Allah menggagalkan usaha mereka dan mengacau-balaukan bahasa mereka, sehingga mereka tidak dapat memahami satu sama lain (ay. 7). Kemudian tahap ini disiapkan untuk wahyu yang luar biasa yang diberikan Allah kepada Abram.⁸

Allah mengubah strategi-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Jika dalam Kejadian pasal 1-11 Allah berfokus langsung pada semua bangsa, maka dalam Kejadian 12:1-3 Allah memilih Abraham sebagai alat-Nya demi penyelamatan seluruh umat manusia. Tujuan-Nya tetap *universal*, tetapi strategi-Nya *partikular* melalui pemanggilan Abraham.⁹

⁵ Ibid., 135

⁶ Sammuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 1979), 11

⁷ Herbert Wolf, *Pengenalan...*, 135-141

⁸ Jhon F. Wallvoord, *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 26

⁹ Yang penulis maksudkan dengan kata *universal* adalah: Keselamatan dari Allah berlaku untuk seluruh umat manusia. Sedangkan kata *partikular* adalah: Berkenaan dengan status seseorang yang dikhususkan atau disendirikan oleh Allah sebagai alat-Nya, untuk banyak orang.

BAB I

RESPON ALLAH TERHADAP MANUSIA BERDOSA

Allah tidak tinggal diam terhadap manusia yang telah melanggar perintah-Nya. Namun respon Allah tetap berdasarkan kasih-Nya. Allah tidak kompromi terhadap dosa, tetapi Allah juga memberi jalan kepada manusia untuk bisa keluar dari kungkungan dosa, dan dapat kembali memiliki relasi yang benar dengan-Nya. Itulah Injil atau kabar baik bagi manusia berdosa.

Injil dimulai dari hati Allah ketika Ia mencari Adam dan Hawa: “Dimanakah engkau” (Kej. 3:9). Sebenarnya Perjanjian Lama bermuatan misi yang diawali dengan Kabar Baik mula-mula (Kej. 3:15). Dalam Kejadian 3:15 kasih Allah dinyatakan sebagai satu janji. Dan janji itu mengatakan: “Dari benih perempuan akan datang Mesias yang akan membebaskan manusia dari dosa. Benih perempuan yaitu: Mesias akan melawan benih ular, yakni si iblis”. Maka berawal sejak Kejadian 3:15 hingga di Golgota seluruh sejarah dunia, dan sejarah keselamatan terarah kepada Salib Yesus Kristus. Maka *mission* Allah senantiasa bertujuan mencapai seluruh dunia, di mana awal penggenapannya dimulai dari pemanggilan Abraham (Kej. 12:1-3). Wolf mengemukakan bahwa:

Pada waktu dosa secara tragis memasuki dunia, maka Allah mengutuk ular yang sudah menipu Hawa. Tetapi Allah juga memberitahukan bahwa akan ada permusuhan di antara Hawa dan ular, “antara keturunanmu dan keturunannya” (Kej. 3:15). Ayat ini telah disebut *Proto Evangelium* yang artinya Injil pertama. Kalau dihubungkan dengan Perjanjian Baru, maka pada waktu Kristus datang, Ia lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada Hukum Taurat (Gal. 4:4). Dengan sangat jelas Rasul Paulus menyinggung Kejadian 3:15 dalam Roma 16:20 yang menjelaskan bahwa: “semoga Allah sumber damai sejahtera segera akan menghancurkan iblis di bawah kakimu”.¹⁰

Rasul Paulus menegaskan dalam Galatia 3:16 bahwa kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya, lalu Paulus mengidentifikasi “keturunan” itu sebagai Kristus.¹¹ Negeri Kanaan telah dijanjikan kepada Abraham dan keturunannya sebagai warisan mereka, tetapi seluruh dunia memperoleh manfaat dari janji itu melalui Yesus Kristus.

Dosa ketidaktaatan dan kecongkakan, serta keserakahan manusia-lah yang menjadi latar belakang Allah memanggil Abraham. Abram dipanggil untuk pergi dari sanak saudaranya, dan meninggalkan komunitas penyembah berhala. Namun Tuhan yang memanggil itu berjanji bahwa Abraham akan menjadi berkat. Lasor dan Hubart menjelaskan demikian:

Pada teks Kejadian 12 ini pemanggilan Allah kepada Abraham secara tiba-tiba. Pemanggilan itu datang kepada Abraham tanpa petunjuk mengenai

¹⁰ Herbert Wolf, *Pengenalan...*, 40

¹¹ Lihat Galatia 3:16

waktu, tempat, juga tidak ada keterangan lengkap tentang Abraham selain hanya silsilah singkat dan data keluarga dari ayat-ayat sebelumnya. Awal yang baru ini menekankan pada panggilan Tuhan dan memperlihatkan bahwa inilah bagian yang penting sekali untuk seluruh sejarah bapa-bapa leluhur. Pemilihan dan berkat kepada Abraham serta janji tak bersyarat tentang pemberian tanah dan keturunan dalam ayat 1 dan 2, tujuannya dinyatakan pada ayat 3 yakni harapan yang agung bahwa semua kaum di muka bumi mendapat berkat oleh dia.¹²

Pada awal sejarah keselamatan ini sudah terdapat pernyataan bahwa keselamatan yang dijanjikan Allah kepada Abraham akhirnya akan mencakup semua manusia. Dapat disimpulkan bahwa sebelas pasal pertama dari Kitab Kejadian memberi perhatian kepada seluruh alam semesta, tetapi bersama pengantar mengenai Abraham, dengan ilham Roh Kudus dan khususnya pada pasal 12 mulai mengkhususkan sejarah penebusan dan sejarah panggilan Abraham.¹³ Berkenaan dengan pernyataan di atas Schults menjelaskan bahwa:

Panggilan kepada Abraham bersifat radikal, di mana ia harus meninggalkan sanak saudara dan keluarga dekatnya, dengan tujuan untuk pergi ke tanah yang tidak diketahuinya. “Negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu”. Abraham sekalipun belum mengetahui tempat yang dijanjikan-Nya. Namun Abraham mengikuti berdasarkan iman yang dianugerahkan kepadanya. Mengingat latar belakang keluarga Abraham adalah keluarga penyembah berhala (Yos. 24:2-3), maka sebenarnya Abraham tidak layak dipanggil oleh Tuhan menempati tanah perjanjian. Namun Allah memanggil Abraham adalah Allah yang tidak menghitung banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh keluarga Abraham. Maka pemanggilan Abraham tidak berdasarkan kelakuan baik melainkan anugerah Tuhan melalui perjanjian untuk dapat menjadi berkat bagi seluruh umat manusia.¹⁴

Pemanggilan Abraham dalam Kejadian 12 menceritakan pengadaan perjanjian Allah dengan Abraham. Sebab dari perjanjian inilah Allah akan berhubungan dengan bangsa-bangsa di muka bumi melalui umat perjanjian khusus yang diturunkan dari Abraham.¹⁵ Setelah pemanggilan itu maka Abraham meresponi dengan ketaatan. Lalu pergilah Abraham seperti yang difirmankan kepadanya. Jadi Abraham ditampilkan sebagai teladan iman. Hal pertama yang telah dikatakan tentang dirinya adalah ketaatan dan kepercayaannya kepada Allah yang memanggil.¹⁶

Perjanjian Allah dengan Abraham bagaikan sehelai benang halus yang ditarik tegang, seringkali tampaknya hampir terputus oleh perbuatan tidak pantas dari Abraham yang disebabkan oleh berbagai tekanan dari orang-orang di sekitarnya.

¹² Lasor dan Hubbard, *Pengantar...*, 163

¹³ Jhon J. Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 165

¹⁴ Schults, *Pengantar...*, 15

¹⁵ Wolf, *Pengenalan...*, 145

¹⁶ W S. LaSor, *Pengantar...*, 166

Namun Abraham tetap bergantung sepenuhnya kepada janji Tuhan yang nyata.¹⁷ Allah memanggil Abraham karena Abraham adalah umat pilihan-Nya dan bukan karena Allah melihat banyaknya jumlah bangsa Israel tetapi karena hati Allah terikat kepada bangsa Israel, yang diawali dengan pemanggilan Abraham. Tuhan memanggil Abraham diteguhkan oleh janji dan sumpah (Ul. 7:8): “Tetapi karena Tuhan mengasihi kamu dan memegang sumpah-Nya yang telah diikrarkan kepada nenek moyangmu”. F.L Bakker mengemukakan bahwa:

Dalam hidup Abraham iman itulah yang terpenting, yakni penyerahan diri seluruhnya kepada Allah maka Abraham disebut bapa segala orang beriman. Ia berpegang teguh kepada Allah. Dan Abraham tidak pernah bimbang terhadap panggilannya, sekalipun kelihatannya semua keluarga harus ditinggalkan. Namun Abraham juga dikatakan seorang penurut yang siap melakukan perintah Allah. Abraham meninggalkan semuanya untuk dapat memenuhi panggilan Allah, dan Allah mengaruniakan kasih-Nya kepada Abraham dengan cara yang istimewa, sehingga Abraham disebut sahabat Allah.¹⁸

Allah berjanji dan Abraham percaya, sekalipun ia harus lama menunggu. Kepercayaan Abraham tidak terpengaruh oleh situasi dan kondisi pada saat itu, dan pada akhirnya janji Allah itu digenapi.

BAB II

STUDI EKSEGETIS TEKS KEJADIAN 12:1-2

Dalam bagian ini akan dibahas tentang studi eksegetis teks Kejadian 12:1-3, yang mencakup analisa konteks Kejadian 12:1-3, struktur teks, terjemahan teks, dan analisa eksegetis Kejadian 12:1-3.

Analisa Konteks

Kajian pada konteks adalah berkonsentrasi pada penyelidikan teks, khususnya ayat-ayat sebelum dan sesudah teks yang menjadi penelitian penulis. Teks Kejadian 12:1-3 berada dalam kesatuan cerita yang diawali peristiwa penciptaan, manusia jatuh dalam dosa, dan peristiwa Babel (Kej. 1-11).

Dalam Kejadian pasal satu Allah menciptakan alam semesta dan Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, manusia tidak taat pada perintah Tuhan sehingga pada akhirnya manusia jatuh ke dalam dosa (Kej. 3), dan Kejadian 4-11 telah melaporkan berbagai macam kejahatan manusia yang telah jatuh dalam dosa.

¹⁷ Jhon J. Davis, *Eksposisi...*, 167

¹⁸ FL. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1965), 68

Menurut konteks sebelumnya, bahwa Abram dan keluarganya adalah keturunan dari garis Sem (Kej. 10:31-32), di mana Terah yang tinggal di Ur-Kasdim membawa keluarganya, termasuk Abram anaknya dan Lot cucunya dengan isteri mereka untuk pergi ke tanah Kanaan. Tetapi ketika mereka sampai di Haran, mereka menetap di situ sampai Terah meninggal (Kej. 11:27-32).

Pada Kejadian pasal 11 dicatat bahwa manusia berusaha untuk mempersatukan diri tanpa mengakui Allah. Kesombongan manusia sangat nyata (ay. 4). Allah memandang sikap demikian sebagai pemberontakan dan ketidaktaatan akan perintah untuk memenuhi serta memelihara seluruh muka bumi. Maka dikacaukan-Nya bahasa mereka sehingga mereka terserak ke seluruh bumi.¹⁹

Pemanggilan Abram merupakan babak baru. Meskipun pengetahuan dan penyembahan kepada Allah yang benar telah dialami dalam keluarga Sem (tentu dalam bentuk yang sederhana), namun sampai pada masa Terah mereka kembali menyembah berhala (Yos. 24: 2-3). Itu sebabnya Tuhan membawa Abram keluar dari lingkungan dan keluarganya, untuk menjadi satu bangsa pilihan-Nya, di mana Tuhan selalu mengadakan komunikasi langsung dengan mereka dan dengan memimpin mereka secara khusus, demi rencana-Nya untuk keselamatan dunia. Maka dalam Kejadian 12-50 menjelaskan tentang sejarah penebusan. Karena pemanggilan Abram untuk menjadi berkat bukan hanya bagi satu bangsa (Israel) saja, melainkan juga menjadi berkat bagi semua bangsa.

Untuk menjadi berkat tentu membutuhkan ketaatan Abram kepada Allah, dan dari ketaatan tersebut dapat dilaporkan sebagai seorang yang beriman. Fokus dari iman Abram adalah terhadap janji Allah. Dan bukti konkrit ketaatan Abram adalah bahwa ia bersedia meninggalkan negerinya, sanak saudara dan rumah bapanya.

Struktur dan terjemahan teks Kejadian 12:1-3

| | | | |
|---------|--------|--------|-------------------|
| אַבְרָם | אֶל- | יְהוָה | וַיֹּאמֶר |
| Abram | kepada | TUHAN | Dan telah berkata |

לְדָרֶךְ מִמְּאֲרָצְךָ
dari negerimu berjalan-
lah kamu

וּמִמּוֹלַדְתְּךָ
dan dari
keluargamu

| | |
|---------|----------------|
| אֲבִיךָ | וּמִבֵּית |
| bapamu | dan dari rumah |

| | | |
|-----------|--------|-------------|
| אֲרָאֶךָ: | אֲשֶׁר | אֶל-הָאָרֶץ |
| Aku akan | yang | negeri ke |
| tunjukkan | | |
| kepadamu | | |

¹⁹ Dennis Green, *Pengenalan Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 49

וְאֶעֱשֶׂה לְנֹי לְגֹוֹל
Dan Aku akan mem-
buat kamu

וְאֶבְרַכְךָ
Dan Aku akan mem-
berkatimu

וְאֶגְדָּלְךָ שְׁמִי
Dan Aku akan mem-
besarkan

וְהָיָה בְרַכְּךָ
dan akan menjadi

אֶבְרַכְךָ מִבְּרַכְּךָ
dan Aku akan mem-
berkatimu

וּמִקְלָלְךָ אֶרֶץ
Tetapi Aku akan
Mengutuk yang
Mengutukmu.

וְנִבְרַכְּךָ בְּכָל מִשְׁפָּחַת הָאָדָמָה:
dan akan diberkati di semua kaum bumi

Analisa Eksegese Kejadian 12:1-3

Demi memudahkan penulis untuk dapat menganalisa Kejadian 12:1-3, maka penulis menguraikan ayat demi ayat, dengan melihat istilah atau kata penting pada ayat-ayat yang dimaksud.

Ayat 1

“Dan Tuhan telah berkata kepada Abram:

Berjalanlah kamu dari negerimu

Dan dari keluargamu

Dan dari rumah bapamu

ke negeri yang Aku akan tunjukkan kepadamu”

LAI Terjemahkan Lama :

“Sebermula, maka Tuhan telah berfirman kepada Abram demikian: ‘Keluarlah engkau dari negerimu dan dari pada kaum keluargamu dan dari dalam rumah bapamu, pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu kelak’.”

Kata *וַיֹּאמֶר* dalam konjugasi Qal Imperfek dengan awalan *וַ* (waw) konsekutif, orang ke-tiga maskulin tunggal.²⁰ Awalan *וַ* (waw) konsekutif di sini dapat membalikkan waktu kata kerja dari Imperfek (akan) menjadi Perfek (telah).²¹ Dan awalan *וַ* (waw) yang mengawali ayat satu ini juga menunjukkan bahwa laporan pada pasal 12 merupakan kelanjutan kisah pada ayat-ayat sebelumnya.

Awalan *וַ* (waw) dalam konteks ayat ini lebih tepat diterjemahkan “kemudian” atau “lalu”. Kata kerja dasar kata *וַיֹּאמֶר* adalah *אמר* yang dapat diterjemahkan *uter* atau (ucapan), *say* (berkata), *command* (memerintah), *promise* (menjanjikan).²² Terjemahan Lama LAI menerjemahkan “telah berfirman”. NIV: Said (berkata). Sedangkan menurut Charles L. Feinberg, kata *אמר* juga bisa berarti *to command* (memerintah).²³ Selanjutnya dia menjelaskan:

For instance, *amar* some times means to command, these are cases where the word is spoken by God or some competent human authority. God command (*amar*) Abram to go (Gen. 12:1). The Lord has spoken (*amar*) to Joshua and Joshua executed that word as a command (*sawa*) (Yoshua 11:9). But in the case the ten commandments the synonym *dabar* is used to introduce them. At their and the Lord said (*amar*) to the Israelites. Thus the differences between (*amar*) and *dabar* need be overemphasized.²⁴

Maka kata *אמר* dalam ayat ini lebih tepat diterjemahkan “memerintah”. Kalimat awal ayat satu ini harus diterjemahkan “Kemudian Tuhan telah memerintah kepada Abram”. Keneth L. Backer menjelaskan: “God had spoken to Abram “while he was still in Mesopotamia, before he lived in Haran (Ac 7:2).²⁵ Dengan demikian bahwa pemanggilan Tuhan kepada Abram mengandung perintah dan janji.

Selanjutnya kata *יהוה* menurut Francis Brown adalah *the proper name of God of Israel*, nama yang tepat untuk Allah Israel.²⁶ Menurut J. Bayton Payne, kata *יהוה* juga bisa berarti *The Lord or Yahweh, the personal name of God*.²⁷ Mengenai kata ini, Francis Brown menjelaskan dalam buku BDB bahwa:

אֲדֹנָי אֲשֶׁר אֶהְיֶה *I shall be with thee* (Ex 3:12), which is then implied in *אֲדֹנָי אֲשֶׁר אֶהְיֶה* *I shall be the one who will be it* Ex 3:14a (i.e: *with thee*, Ex 3:12) and then compressed into *אֲדֹנָי* v:14b (i.e. *with thee* v:12), which then is given in the

²⁰ Jhon Joseph Owens, *Analitycal Key to the Old Testament Volume 1*, (Michigan: Grand Rapids 1991), 45

²¹ TGR. Boeker, *Bahasa Ibrani Jilid II*, (Batu: Institut Injil Indonesia, 1992), 1

²² Francis Brown, *The Brown, Briggs Hebrew and English Lexicon*, (Hendricson: Publisher), 1999, 55

²³ Ibid

²⁴ Charles L. Feinberg, dalam RL. Harris (ed), *Theological ...*, 54-55

²⁵ Keneth L. Backer, *The NIV Study Bible*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1985), 24

²⁶ Brown, *The New Brown ...*, 217

²⁷ J. Bayton Payne, dalam R.L.Haris (ed) *Vol. 1, Theological ...*, 210

nominal form יהוה *He who will be* it v:15 (i.e. with thee v:12). Cf. Ew:BTh ii. 337, 338 RS:l.c., Proph. 385 ff. Other interpretations are : *I am he who I am*, i.e. it is no concern of yours (Le Clerc Lag:Psalt.Hieron.156); *I am* (this is my name), *inasmuch as I am* (אֲשֶׁר = כִּי; AE JD Mich We:JD Th xxi, 540 = Comp.Hex.72); Di al. *I am who I am*, he who is essentially unnameable, inexplicable.²⁸

Nama ini dari kata dasar היה yang artinya: *ada, berada, jadi, menjadi*.²⁹ Nama ini diperkenalkan kepada Musa, ketika Musa menanyakan apa yang harus Musa jawab jika bangsa Israel bertanya siapa yang telah mengutus engkau. Dan Tuhan menjawab “*Aku adalah Aku* (Ibraninya: אֲדֹנָי אֲשֶׁר אֲדֹנָי) *yang mengutus engkau kepada bangsa Israel* (Kel.3:14). *Ia yang adalah ada, yang Ia ada*, dengan demikian adalah pribadi yang kekal. Oleh karena itu nama Tuhan menunjukkan pada Allah yang terus menerus ada atau menjadi pribadi yang ada dengan sendiri-Nya. Kata ini dapat diterjemahkan *the one who is i.e. the absolute and unchangeable one*, artinya satu pribadi yang absolut yaitu tidak dapat berubah.³⁰ Eimerns Towns menjelaskan bahwa Tuhan adalah pribadi yang ada dalam diri-Nya sendiri, dan pribadi yang menyatakan diri-Nya sendiri.³¹ Lebih lanjut lagi Towns menjelaskan:

Nama Yahweh (Tuhan) adalah satu nama yang absolut yang Ia nyatakan kepada umat-Nya untuk kepada mereka seperti apakah Tuhan itu. Tuhan atau Yehovah dikenal secara universal pada zaman leluhur, nama Tuhan muncul sebanyak 6823 kali dalam kitab Perjanjian Lama, dan bagi orang-orang Yahudi modern nama tersebut nama yang utama bagi Allah.³²

Maka kata *Yahweh* atau *Tuhan* adalah pribadi yang telah ada sebelum dunia diciptakan, yang ada pada masa kini, dan yang akan datang. Pernyataan ini menunjukkan eksistensi-Nya yang kekal. Musa menyampaikan bahwa Tuhan adalah pribadi yang Maha Kuasa juga memiliki otoritas atas alam semesta dan bangsa-bangsa (Kel. 6:2). Girdlestone dalam bukunya *Synonim of the Old Testament* memberikan pernyataan mengenai pribadi Tuhan sebagai Allah semesta alam. Selanjutnya dia menjelaskan:

Probably the name would indicate to a Jew that God was a being who had many material and spiritual agencies at his command, and that the universe of matter and the world of mind were not only created, but also ordered by Him who telleth the number the stars, and calleth them all by their names (Psl.147:4; Isa 40:26).³³

Menurut William B. Eermans, nama ini tidak digunakan dalam pembacaan umum, karena nama YHWH dianggap teramat suci atau teramat kudus untuk

²⁸ Brown, *The ...*, 217

²⁹ J. Bayton Payne, dalam R.L.Haris (ed) *Vol. 1, Theological ...*, 210

³⁰ Ibid ..., 218

³¹ Eimerns Towns, *Nama-nama Allah*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995), 174-175

³² Ibid

³³ Robert Backer Gird Lestone, *Synonims of the Old Testament*, (Michigan: Backer Book House, 1983), 54

diucapkan. Jadi kata *Adonai* (Tuhanku) dipakai sebagai penggantinya bila membaca kata YHWH. Namun pada abad modern para sarjana mencoba untuk menemukan kembali pengucapannya, maka kata YHWH sekarang diterima secara menyeluruh.³⁴ Sedangkan menurut Indrawan Eleeeas dalam bukunya *Isu masa Kini tentang nama Allah* menjelaskan bahwa: Nama YHWH yang terdiri dari empat huruf menerangkan nama pribadi Allah yang kudus yang tidak sembarangan diucapkan oleh bangsa Israel.³⁵ Artinya, mereka tidak boleh menyebut asal-asalan saja atau menyebutnya tanpa menghayati siapa YHWH. (Band. Kel.20:7). Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk memahami dan dapat dipertanggung jawaban secara benar tentang nama YHWH, maka kita harus mempelajari dan menggantinya dari sumber Kitab Suci yang adalah Firman Allah, yang melaluinya Musa dan umat Israel mengenal Allah yang bernama YHWH.³⁶

Berikut adalah nama אֲבִיךָ dari kata אב yang berarti *father* (bapa),³⁷ dan בָּרָם yang berarti *exalted* (terpuji, atau terhormat).³⁸ Lebih lanjut Francis Brown menerjemahkan *bapa yang terpuji*.³⁹ Sedangkan dalam Kejadian 11:27 nama *Abram* berarti *bapa yang dimuliakan*, sesuai Perjanjian Allah dengan Abram dan keturunannya sampai turun-temurun, sehingga nama *Abram* diganti menjadi *Abraham* yang berarti *bapa sejumlah besar bangsa* (Kej. 17:5). Menurut J. Bayton Payne kata אב juga bisa berarti *fore father* (*nenek moyang*).⁴⁰ Dia menulis demikian:

Among the OT's proper nouns that employ the element *ab*, the most famous is Abraham, thought at his call bore the shorter name, Abram (Gen 11:26; 12:1), literally, father (God) is lofty, but when Yahweh established his covenant with Abram (17:1-2), he said "your name will be Abraham for I will make you the father of a multitude, of nations".⁴¹

Kata selanjutnya adalah הֵלְךְ bentuk Imperatif adalah perintah yang harus dilakukan, dari kata kerja dasar הָלַךְ artinya adalah *go* (pergi), *come*, (datang), *walk* (berjalan).⁴² Dalam konteks ayat ini lebih tepat diterjemahkan "berjalanlah". TL.LAI. menerjemahkan *keluarlah*, NIV *leave* (berangkat atau meninggalkan), KJV (berangkat atau keluar). Kata perintah berikutnya adalah הֵלְךְ dilanjutkan dengan kata אָלְךָ berarti *kamu* (tunggal), yakni Abram. Namun karena Abram sudah berkeluarga, serta dia harus membawa keluarganya (isteri dan budak-budaknya). Abram juga membawa Lot, karena ayah Lot sudah meninggal.

Tuhan memerintahkan Abram meninggalkan tiga hal:

³⁴ William B. Eerdmans, *Theological Vol V ...*, 500

³⁵ Indrawan Eleeeas, *Isu Masa Kini tentang Nama Allah*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 42

³⁶ Ibid ..., 43

³⁷ Brown, *The New Browns ...*, 3

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid ..., 4

⁴⁰ J. Bayton Payne, dalam RL. Haris (ed) *Vol. 1, Theological ...*, 4

⁴¹ Ibid

⁴² Brown, *The New Browns ...*, 229

- 1) Negeri, kata Ibraninya אֶרֶץ artinya: *earth* (bumi), *land* (negeri), *ground* (tanah, daerah atau wilayah).⁴³ Dan dalam konteks ayat ini artinya: *daerah* atau *negeri*. TL.LAI juga menterjemahkan *negeri*. Menurut Victor P. Hamilton kata אֶרֶץ juga bisa memiliki arti kosmologi *bumi* atau *daerah*.⁴⁴ Maka TB LAI dalam kalimat kedua ayat pertama yang menterjemahkan *dari negerimu* adalah tepat. Negeri yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah Ur Kasdim, daerah Mesopotamia negeri yang ditinggalkan oleh Tera dan Abram (Kej. 11:28, 31), adalah negeri yang subur, namun negeri ini juga terdapat banyak penyembahan berhala-berhala (Kis. 7:2-4; Yosua 24:2).⁴⁵ Selanjutnya D. Guthrie dan J. A. Motyer menulis: “pergilah dari negerimu”, persekutuan berhala yang telah dilakukan oleh ayahnya, harus ditinggalkan dan komitmen Abram diserahkan kepada YHWH.⁴⁶
- 2) Keluarganya. Kata Ibraninya adalah מוֹלָדָה artinya adalah *kinred* (keluarga), *offspring* (keturunan), *birth* (kelahiran).⁴⁷ Kata מוֹלָדָה dari akar kata יָלַד artinya *melahirkan atau memperanakan*.⁴⁸ Dalam konteks ayat ini artinya adalah *kinred* (keluarga). TL. LAI menterjemahkan “kaum keluarga”. NIV menterjemahkan *your people* (orang-orangmu). Menurut Paul R. Fisher, kata מוֹלָדָה juga bisa berarti *kinred* (keluarga), *nativity* (kelahiran). Dia juga menjelaskan: *This noun should properly be interpreted as relatives or kinred*.⁴⁹ Selanjutnya Paul R. Gilchrist menulis demikian:

A constant threat to the Lord's promise that the patriarchs' seed would be innumerable and a blessing to all the families of the earth was the barrenness of their wives (Gen 16:1; Gen 17:17; Gen 18:13; Gen 25:21). But God fulfilled his promise by causing their barren wombs to bear. Then too, during such times of crisis in the life of his people, the Lord demonstrated his sovereign saving control of their destiny by promising that elect women would give birth to sons who would save their people (Jud 13:3, 5, 7; 1Sam 1:2-10).⁵⁰

- 3) Rumah bapanya. Kata *rumah*, dalam bahasa Ibrani בַּיִת yang berarti: *rumah*, atau *keluarga*.⁵¹ Sedangkan kata *bapa*, dalam bahasa Ibraninya אָב, NIV menterjemahkan *household* (rumah tangga). Sedangkan menurut Louis Goldberg dalam buku *Theological Word Book of The Old Testament* kata ini juga bisa berarti *place* (tempat tinggal), *temple* (candi atau dewa).⁵² Jadi artinya Abram

⁴³ Ibid. 75-76 Paul R. Fisher, dalam R.L.Harris, *Theological Vol.1 ...*, 379

⁴⁴ Viktor P. Hamilton dalam R.L.Harris (ed), *Theological Vol I ...*, 379

⁴⁵ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 532

⁴⁶ D. Guthrie dan J. A. Motyer, *The Bible Commentary Revised*, (Intervarsity Press London: Bible Colege, 1970), 92

⁴⁷ Brown, *The New Browns ...*, 409

⁴⁸ Ibid, 408

⁴⁹ Paul R. Fisher, dalam R.L.Harris (ed) *Vol. 1, Theological ...*, 379

⁵⁰ Paul R. Gilchrist, dalam R.L.Harris (ed) *Vol.I, Theological ...*, 379-380

⁵¹ Brown, *The New Browns ...*, 108

⁵² Louis Goldberg dalam R.L.Harris (ed) *Vol. 1, Theological ...*, 105

harus meninggalkan keluarganya (orang tua dan saudara-saudaranya) bukan hanya berarti suatu bangunan rumah.

Dari uraian di atas, jelas Abram harus meninggalkan segalanya untuk menaati perintah Tuhan. Perintah Tuhan kepada Abram adalah: *ke negeri yang Aku akan tunjukkan kepadamu*. Negeri yang dimaksudkan dalam teks ini adalah tanah perjanjian (tanah Kanaan, yang mana tanah Kanaan adalah menjadi sebutan bangsa dan tanahnya).⁵³ Tuhan mengadakan perjanjian dengan Abram: *kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini*. Namun tentang negeri ini, Abram belum tahu jalan ke sana. Dalam surat Ibrani 11:8-9 ditulis “karena iman Abram taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tujui. Namun karena iman Abram, ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu.”

Ayat 2:

Untuk memudahkan penulis dalam memahami ayat dua ini maka penulis membuat struktur berdasarkan terjemahan literal di atas.

Dan Aku akan membuat kamu menjadi bangsa yang besar
dan Aku akan memberkatimu
dan Aku akan membesarkan namamu
dan kamu akan menjadi berkat

Ada empat tujuan Allah memanggil Abram:

- 1) *Aku akan membuat kamu menjadi bangsa yang besar* (Terjemahan Baru LAI). Kata וַאֲנִי adalah bentuk Qal Imperfek,⁵⁴ dengan obyeknya orang ke dua maskulin tunggal yakni Abram. Kata kerja עָשָׂה dari kata kerja dasar עָשָׂה artinya *to do* (melakukan), *work* (berjalan), *make* (menjadikan), *produce* (menghasilkan).⁵⁵ Maka kata עָשָׂה dalam konteks ini artinya *to make* (menjadikan). Senada dengan itu, menurut Thomas E. McComiskey, kata עָשָׂה bisa juga berarti *fashion* (menciptakan atau membuat), *accomplish* (menyempurnakan atau menyelesaikan).⁵⁶ Dia juga menulis: *The word also connotes the concepts comit when used of wrong (Hos. 6:9), to deal with one (Zec 1:6) and to follow in the sense of following advice (II Sam 17:23)*.⁵⁷ Selanjutnya Thomas E. McComiskey menjelaskan demikian:

When used of God, the word frequently emphasizes God's acts in the sphere of history. These contexts stress one of the most basic concepts

⁵³ , *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2001), 500

⁵⁴ Jhon Joseph Owens, *Analytical Key ...*, 45

⁵⁵ Francis Brown, *The New Brown ...*, 793

⁵⁶ Thomas E. McComiskey, dalam RL. Harris (ed), *Theological Vol.II ...*, 701

⁵⁷ Ibid

of OT theology, i.e. that God is not only transcendent, but he is also immanent in history, effecting his sovereign purpose. Moses could recall God's great acts in Egypt, reminding the people of all that God "did" (Deut 29:1). That which God has done to the nations is a testimony to God's intervention in history (Josh 23:3). Solomon, in his dedicatory prayer, could beseech God to "act" (1Kings 8:39).⁵⁸

Dari pengertian di atas maka penulis dapat memahami bahwa istilah *menjadikan*, adalah tindakan Allah di dalam sejarah Abram dan menekankan bahwa Allah yang memanggil Abram bukan hanya bersifat transenden, tetapi juga bersifat imanen di dalam sejarah, melakukan tujuan-Nya sebagai Raja atau Penguasa.

Kata לְ (le) diawali dengan preposisi לְ artinya: *untuk, sebagai, bagi, ke, menyangkau, tentang*.⁵⁹ Maka pengertian preposisi לְ (le) dalam konteks ayat ini adalah *sebagai*. Kata נַחֲשׁוֹן (nunggal) artinya *nation* atau *people*.⁶⁰ Mengenai kata ini Gerard Van Groningen memaparkan demikian:

The term *gôy* is used especially to refer to specifically defined political, ethnic or territorial groups of people without intending to ascribe a specific religious or moral connotation. Thus, in Gen 10:5 the writer speaks of defined groups of people according to their territories. When God speaks to Abraham about Egypt as a strong nation the term *gôy* is used. Elisha prayed that invading Syria, this *gôy*, might be blinded (2Kings 6:18). In this general ethnic sense the term may even be used of Abraham's seed. Thus God said to Abraham, "I will make of you a great nation," i.e. a political, territorial, identified people (Gen 12:2; Gen 17:20; Gen 21:18).⁶¹

Pernyataan di atas dipakai untuk menunjuk kepada pemahaman bangsa, dalam arti sekumpulan orang-orang yang berasal dari satu nenek moyang, yang ditata dibawah satu sistem budaya, wilayah, suku, ekonomi, hukum dan politik, berkenaan dengan status umat Israel.⁶²

Kata selanjutnya adalah גָּדוֹל (gadol) artinya *besar*, berarti Tuhan akan membuat Abram satu bangsa yang besar. Francis Brown menjelaskan kata אֶלְנֵי (alnei) adalah secara spesifik kepada keturunan Abram (Kej 12:2; 18:19), tetapi juga dikenakan bagi orang-orang non Israel (Kel 9:24; 34:10).⁶³ Senada dengan itu Gerard Van Groningen menulis tentang ungkapan ini demikian:

Once the descendates of Abraham had become a distinct, recognized, political and athnich group of people who were in spesifik covenant relationship with Yahweh, the term "goy" and "goyim" increasingly

⁵⁸ Thomas E. *Theological Vol.II ...*, 708

⁵⁹ T.G.R Boeker, *Bahasa Ibrani ...*, 73

⁶⁰ Brown, *The New Brown ...*, 156

⁶¹ Gerard Van Groningen, dalam RL. Harris (ed), *Theological Vol.II ...*, 154

⁶² Samin H. Sitohang, *Siapakah Nama Sang Pencipta*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 36

⁶³ Brown, *The New Brown ...*, 156

takes the meaning of “gantiles” or “heathen” in reference to the non covenant, non believing people considered as national groups. However, Israel is still repeatedly spoken of as “goy” also, when Israel is spoken of as taking possession of territory (Josh 3:17) or when foreigners speak of her (Deut 4:6). Israel is spoken of as an holy nation (goy) because of covenant status, her redemption and circumcision (Josh. 5:8); However the rule is that the uncircumcised are the “goyim” (Yer. 9:25).⁶⁴

Keturunan Abraham telah menjadi suku kelompok orang yang berbeda dan dikenal baik secara politik maupun secara etnis, yang memiliki relasi perjanjian yang spesifik dengan Tuhan. Tetapi dalam perkembangannya kata ini juga bisa berarti *goyim* yang menunjukkan kepada orang Yahudi (pemuja berhala). Israel adalah sebagai bangsa kudus atau suci karena memiliki status perjanjian melalui penebusan-Nya. Menurut Elmer kata tersebut bisa juga berarti “banyak” keras/kuat (suara), tua (usia), dan besar (pentingnya). Maka terjemahan yang tepat dalam ayat ini adalah “Aku akan membuat kamu satu bangsa yang besar atau banyak”.⁶⁵ Menurut D. Guthrie dan J.A Motyer *satu bangsa besar* berarti meliputi wilayah dan manusianya.⁶⁶ Marthen Luther menjelaskan ungkapan ini demikian:

Hou, I ask You, do these facts agree with this promise “ I will make of you a large nation” this means that this descendants would be a great and numerous people. But where are the descendants would be a great and numerous people to come from, since Abram’s marige is childless these huge masses of unbelief and these high mountains, which could suppress his faith completely, the holy patriach overcomes and crosses by faith.⁶⁷

Artinya semua keturunannya akan menjadi satu umat yang berjumlah banyak, bukan hanya besarnya fisik saja tetapi juga kebesaran spiritual. Karena bangsa ini adalah bangsa perjanjian yang sangat berbeda dengan bangsa-bangsa lain di bumi. Adam Clark’s menjelaskan demikian: I will make of the a great nation i,e; the jewish people, and make the name great, alluding to the change of his name from Abram a high father, to Abram, the father of a multitude.⁶⁸ Tentang hal ini Jhon Calvin menjelaskan bahwa janji yang diberikan kepada Abraham harus dapat dipahami bahwa janji itu mempunyai kekuatan, yang membuat Abram berharap bahwa janji untuk menjadi satu bangsa besar akan digenai oleh Tuhan.⁶⁹

⁶⁴ Gerard Vand Groningen, dalam R.L. Haris, *Theological ...*, 154

⁶⁵ Elmer B. Smich dalam R.L Harris, *Theological ...*, 154

⁶⁶ D. Guthrie & J.A Motyer, *The New Bible Commentary Revised Intersersity Press* (London: Bible College, 1970), 93

⁶⁷ Marthin Luther, *Lectures on Genesis, chapter 6-14 Volume II*, (American:1960), 754

⁶⁸ Adam Clarke *the old Testamend Vol.1, Genesis to Deuteronomy*, (Nashville, New York: Abridg Press, 1985), 93

⁶⁹ Jhon Calvin, *Commentaries ...* , 346

- 2) Tujuan kedua Tuhan mengutus Abram adalah: “dan Aku akan memberkatimu”, dalam bahasa Ibrani וְאַבְרָם dari kata dasar בָּרַךְ artinya: *knell, (bersujud) atau bless (memberkati)*.⁷⁰ Sedangkan menurut Bruce K. Waltke dalam buku *Theological Wordbook of the Old Testament* menterjemahkan: *to kneel (bersujud/berlutut), praise (pujian), salute (menghormati atau menyambut pemberian)*.⁷¹ Dan dalam konteks ayat ini artinya *memberkati*. Kata *berkat* sering dihubungkan dengan karunia berupa benda atau material (Ul. 11:26; Am. 10:22; 28:20; Yes. 19:24), dan karunia material pada umumnya adalah kemakmuran.⁷² Marthen Luther menjelaskan bahwa:

Verb “to bless” denotes increase or growth. There fore this part of the promise means that Abraham should believe not only that he will have a numerous prosperity, but also that it will constanly grow and be in creased more and more there for that first gift is that Abraham will be “a great nation”, that is, his descendants will have a kingdom, power, wealth laws, ceremonies, a church, act, for this is what is properly called a nation.⁷³

Janji kepada Abram bukan hanya mendapat sejumlah besar keturunan saja, tetapi juga jumlah tersebut akan terus bertumbuh semakin banyak, yaitu keturunannya akan memiliki satu kerajaan, kekuasaan, dan kekayaan (kemakmuran), tatacara, seterusnya.

- 3) Tujuan ketiga Tuhan memanggil adalah: *Aku akan membuat namamu besar*. Kata Ibraninya adalah וְאַגְדִּלְהָ שְׁמִי (Pi'il, Kohortatif),⁷⁴ dari kata dasar גָּדַל artinya: *menjadi besar atau bertambah besar*.⁷⁵ Kata שְׁמִי dari kata, שֵׁם artinya *namamu*.⁷⁶ Wiliam A Van Gemeren menulis demikian: “Name frequently means reputation. This is the promise to make Abram’s name great (Genesis 12:2) as well as David’s (2 Sam 7:9) wisdom literatur also extols the virtue of a good name (prov 22:1), where it is parallel to being esteemed.”⁷⁷ Abram akan menerima nama “bapa sejumlah besar bangsa” (Kej 17:5), “Raja Agung,” atau “Amir Allah” (Maz 105:6), “Sahabat Allah” (Yak 2:23),⁷⁸ sehingga nama Abraham dihormati dan termashur. Abram akan semakin dipuji bahkan oleh bangsa-bangsa seperti yang dijelaskan oleh Musa dalam Ulangan 4:6-7.

Lakukanlah itu dengan setia, sebab itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa yang pada

⁷⁰ Brown, *The New Brown ...*, 138

⁷¹ Bruce K. Waltke dalam buku *Theological ...*, 285

⁷² , *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 184

⁷³ Marthen Luther, *Lectures ...*, 257

⁷⁴ Jhon Joseph Owens, *Analitycal Key ...*, 45

⁷⁵ Brown, *The New Brown ...*, 152

⁷⁶ Ibid ..., 1027

⁷⁷ Wiliam A Van Gemeren, *New International Dictionary of the Old Testament Theologi Exegesis Vol IV*, (Zondevan: Publishing House, 1996), 148

⁷⁸ Yun Sun Park, *Tafsiran Kitab Kejadian*, (Batu: YPPH, 2002), 89

waktu mendengar segala ketetapan ini akan berkata: Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi. Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai allah yang demikian dekat kepadanya seperti TUHAN, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya.⁷⁹

- 4) Tujuan utama Tuhan mengutus Abram adalah “dan akan menjadi berkat”, dalam bahasa Ibraninya adalah *וְהָיָה בְרָכָה*. Kata *וְהָיָה* (Qal, Imperativ) dari kata kerja dasar *הָיָה* “menjadi”.⁸⁰ Maka terjemahan yang tepat kata ini adalah “dan jadilah berkat”. Frans Delitzsch menjelaskan bahwa “tujuan janji itu adalah bahwa Abram akan menjadi berkat, baik di dalam keluarga maupun kepada orang-orang lain (bangsa-bangsa lain). Lebih lanjut Delitzsch menjelaskan “Abram becomes A source of blessing, from whom the blessing with which he is himself filled flows on wards. The personal blessing imported to him has universal purpose.”⁸¹ Jadi Abram menjadi berkat, dan berkat itu memiliki tujuan universal, bagi bangsa-bangsa lain. Frank E. Gaebelin menjelaskan:

The imperativ with *וְהָיָה* (weywh berakah, will be blessed) following a cohortative (and I will make great) is to be read as a consequence which is intended or in fact an intention. Thus the purpose of God's calls not only that Abraham might become a great nation, but also that he might be a blessing.⁸²

Artinya berkat Allah tidak terbatas untuk bangsa Israel keturunan Abraham, tetapi segala bangsa di bumi akan diberkati melalui keturunannya (Yesus Kristus). Sifat niversal berkat perjanjian ini juga diungkapkan oleh Rasul Paulus dalam Roma 9:5 bahwa mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaannya sebagai manusia, yang ada di atas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya. Itu berarti bahwa: Yesus Kristus adalah Raja atas segala raja, yang dilahirkan (menjilma) sebagai seorang bayi Yahudi yang dapat menyelamatkan semua manusia.

Ayat 3:

Dan Aku akan memberkati yang memberkatimu,
Tetapi yang mengutukmu Aku akan kutuk,
dan akan diberkati di dalam kamu, semua kaum di bumi.

Ada tiga pernyataan penting dalam ayat tiga ini:

- 1) “*dan Aku akan memberkati yang memberkatimu*”, dalam teks Ibraninya adalah *וְאֲבָרְכָה מְבָרְכֶיךָ*. Kata *וְאֲבָרְכָה* (Pi, Kohortatif),⁸³ lebih tepat diterjemahkan “*Aku*

⁷⁹ Ulangan 4:6-7

⁸⁰ Jhon Joseph Owens, *Analitycal Key ...*, 45

⁸¹ Franz Delitzsch, *A Commentary on Genesis*, (Minneapolis, Minesota: Klock D. Klock Christian Publisher, 1978), 378

⁸² Frank E. Gaebelin, *The Expositoris Bible Commentary vol II*, (American: 1990), 113

⁸³ Jhon Joseph Owens, *Analitycal Key ...*, 45

hendak (bertekat) memberkati”.⁸⁴ Sedangkan kata *מְבַרְכֶיךָ* (Pi, Partisip Aktif) dimana awalan *נ* mengindikasikan kata ini dalam bentuk partisip aktif, sehingga kata ini bisa diterjemahkan “sedang atau selalu memberkatimu”. Itu berarti Tuhan sendiri bertekat akan memberkati orang yang sedang atau selalu memberkati Abraham.

- 2) “tetapi yang mengutukmu Aku akan kutuk”, dalam teks Ibrannya *וּמְקַלְלֶיךָ אָאָר* sebagai kebalikan dari ungkapan di atasnya, maka awalan *ו* lebih tepat diterjemahkan “tetapi”.⁸⁵ Kata *וּמְקַלְלֶיךָ* (Pi, Partisip Aktif) dengan akhiran obyek kedua tunggal maskulin.⁸⁶ Kata kerja dasarnya *קָלַל* artinya *memandang rendah* atau *memandang hina*.⁸⁷ Maksudnya, kutukan atau makian yang menghina dari seseorang kepada sesamanya. Sedangkan kata *אָאָר* (Qal Imperfek) artinya yang berhubungan dengan pengadilan dari pihak Tuhan kepada manusia.⁸⁸ Terjemahan lama LAI *Laknat*. NIV menterjemahkan *curses*. Terjemahan yang sama diikuti juga oleh KJV, J.J Owens, dan Greek Interlinear. Penjelasan Leonard J. Coppes tentang kata ini demikian “As God said to Abraham” he who curses (qalal) you (pronounces a formula), “ I will curses (arar) him (put him in the state).⁸⁹ Itu berarti, siapa yang mengucapkan kutukan terhadap Abram, Tuhan akan meletakkan orang tersebut dalam keadaan terkutuk. Hal ini terjadi demikian karena Allah menyertai Abraham dan Allah sendiri memakainya demi rencana Allah untuk keselamatan manusia.
- 3) “dan akan diberkati di dalam kamu, semua kaum di bumi”. Penjelasan *di dalam kamu*”, dalam teks Ibrannya *בְּךָ*, dari preposisi *ב* artinya “di, di dalam, pada”, berarti bahwa Abram tidak hanya menjadi mediator berkat, melainkan menjadi berkat. Kata *kaum*, dalam teks Ibrannya *מִשְׁפָּחוֹתָם* (*n.f.p.cstr*), artinya *famillies*, bisa diterjemahkan *umat* atau *kaum*.⁹⁰ Jadi Abram ditetapkan Tuhan menjadi berkat bagi semua kaum atau umat.

Penggunaan Konjugasi Niphal pada kata (*וּבְרַכְתֶּם*) (diberkati), bukan hanya berarti bahwa semua kaum di bumi akan mengharapkan berkat yang Abram miliki, tetapi juga mereka akan benar-benar menerima berkat ini di dalam Abram dan keturunannya. Berkat inilah yang dijelaskan oleh Petrus dalam khotbahnya dalam Kisah Para Rasul 3:25-26.

Kamulah yang mewarisi nubuat-nubuat itu dan mendapat bagian dalam perjanjian yang telah diadakan oleh nenek moyang kita, ketika ia berfirman kepada Abraham oleh keturunanmu semua bangsa di muka bumi akan diberkati. Dan bagi kamulah pertama-tama Allah membangkitkan hamba-

⁸⁴ Brown, *The New Brown ...*, 138

⁸⁵ TGR Boeker, *Bahasa Ibrani*, (Batu: Institut Injil Indonesia, 1992), 1

⁸⁶ Jhon Joseph Owens, *Analitycal Key ...*, 45

⁸⁷ Brown, *The New Brown ...*, 886

⁸⁸ Keil & Delitzch Ch, *Commentary on the Old Testament Genesis-Deuteronomy*, (Michigan: Publishing Company, 1978), 193

⁸⁹ Leonard J. Coppes, dalam RL Haris (ed), *Theological ...*, 800

⁹⁰ Brown, *The New Brown ...*, 1046

Nya dan mengutus-Nya kepada kamu, supaya Ia memberkati kamu dengan memimpin kamu masing-masing kembali dari segala kejahatan.⁹¹

Janji dan berkat Allah kepada Abram menjangkau bukan hanya keturunan lahiriah saja (yaitu, orang-orang Yahudi yang percaya), namun juga semua orang yang dengan iman yang benar menerima dan mengikut Yesus Kristus, keturunan Abram yang sejati (Gal. 3:13-14). Semua yang memiliki iman seperti Abraham adalah “anak-anak Allah.” Lebih lanjut Rasul Paulus mengungkapkan demikian:

Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: Olehmu segala bangsa akan diberkati. Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.⁹²

Jadi *berkat* di sini adalah *keselamatan*, yang diperoleh *di dalam* Abraham dan keturunannya, atau dalam perjanjian Allah kepada Abram dan keturunannya, yang diperoleh pada pribadi Yesus Kristus. Marthen Luther menjelaskan demikian:

Therefore all nations will not be blessed because of my person or of our thought my power. But from my posterity will be born one who is blessed in His own person and who will bring a blessing so long and wide that it will reach all the families of the earth. He must necessarily be God and not a human being, although He will be a human being and will take on our flesh so that He is Truly my seed. No doubt Christ referred to these thoughts of the holy patriarch when He said (John 5:56): Your father Abraham rejoiced that he was to see My day; he saw it and was glad. The statement of the text, “all the families of the earth.”⁹³

Mencermati hal di atas, penulis melihat bahwa Abraham diberkati bukan karena atas pribadi atau kuasa Abraham, melainkan atas kasih karunia Allah melalui keturunannya yang akan dilahirkan, yaitu Dia (Yesus Kristus) yang membawa berkat bagi seluruh umat manusia. Tentang hal ini Yune Sun Park menjelaskan demikian: Mesias akan lahir dari antara keturunan Abram dan akan menjadi penyelamat semua kaum di muka bumi (Matius 1:1; Kis. 3:25).⁹⁴

Janji Tuhan kepada Abram ini beberapa kali dibaharui untuk meneguhkan janji itu. Pertama, pada saat Abram harus berpisah dengan Lot (Kej. 13:14-16). Kedua, setelah kepergian Haran dan Ismail (Kej. 17:2-8). Ketiga, pada waktu Abram mendoakan Lot (Kej. 18:18). Keempat, ketika Abram telah menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan (Kej. 22:16-18), dan janji yang sama itu juga dibaharui dan diteguhkan kepada Ishak (Kej. 26:3-4), kemudian sekali lagi kepada Yakub, baik pada saat ia melarikan diri dari Esau (Kej. 28:13-14) maupun ketika ia kembali ke Kanaan

⁹¹ Kisah Para Rasul 3:25-26

⁹² Galatia 3:8-9

⁹³ Marthen Luther, *Zectures ...*, 260

⁹⁴ Yun Sun Park, *Tafsiran ...*, 91

kepada orang tuanya dan harus bertemu dengan Esau (Kej. 35:11-12). Marthen Luther menjelaskan:

Sofar the Lord has promised material blessing. For ever thought these are properly called spiritual blessing that the Lord dwelt among this people, and that he revealed himself through signs, miracels, and his word in the holy prophets these were nevertheless blessings thad belonged to this earthly life.⁹⁵

Itu berarti Tuhan telah menjanjikan berkat-berkat material dan berkat-berkat spiritual. Namun janji berkat Tuhan ini tidak hanya secara spesifik kepada Abram tetapi janji berkat yang mencakup seluruh umat di bumi. Namun perlu dipahami bahwa mengenai janji keselamatan di dalam Yesus Kristus hanya dapat diperoleh bagi orang yang percaya kepada-Nya, yaitu berkat keselamatan.

SIMPULAN

Kitab Kejadian adalah kitab Perjanjian Lama yang pertama dan sebagai pendahuluan dari seluruh Alkitab, yang mencatat tentang penciptaan, permulaan sejarah manusia, asal mula bangsa Ibrani dan perjanjian Allah dengan Abraham, nenek moyang mereka. Allah menciptakan manusia menurut peta dan teladanNya sendiri, dan diciptakan-Nya mereka laki-laki dan perempuan (Kej. 1:26-27). Kejatuhan manusia dalam dosa merusak segalanya. Manusia tidak lagi dapat membedakan yang jahat dan yang baik, dan kecenderungan manusia selalu berbuat yang jahat. Dosa semakin berkembang, dosa manusia tidak pernah berkurang, mulai dari manusia pertama hingga saat ini. Dosa merupakan penyebab terputusnya hubungan antara manusia dan khalik-Nya. Akibatnya, manusia mengalami kesuraman dan hidup tanpa masa depan. Semua kejahatan lahir dari keadaan umat manusia yang berdosa, walaupun demikian banyak orang tidak mengetahui asal usul dosa dan akibatnya. Namun dari sisi lain Tuhan tidak membiarkan manusia ciptaan-Nya terus hidup dalam dosa, maka Dia melakukan aktivitas misi-Nya dengan cara mencari manusia dengan kasih-Nya (Kej. 3:8-9). Dengan adanya kenyataan ini, maka pemanggilan Abraham dalam teks Kejadian 12:1-3 adalah sebagai awal penggenapan janji keselamatan manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa (Kej. 3:15), atau sebagai awal babak baru dalam pernyataan Perjanjian Lama mengenai maksud Allah untuk menebus dan menyelamatkan umat manusia dari dosa. Allah bermaksud memilih seseorang yang mengenal dan melayani-Nya, dan dengan iman yang tulus dapat mengenal, mengajarkan, dan memelihara jalan-jalan Tuhan dengan baik. Pemanggilan Abram mutlak atas inisiatif Allah. Itu berarti bahwa Allah yang memanggil Abram adalah Allah yang dengan sendirinya ada, juga berkuasa atas alam semesta dan atas semua suku bangsa di dunia. Pemanggilan Abram bukan hanya menjadi berkat bagi keluarga dan keturunannya saja, melainkan bagi semua suku bangsa, seperti ditulis dalam Galatia 3:8,16 bahwa “berkat yang menunjuk pada Injil Kristus yang ditawarkan kepada semua bangsa.” Itu berarti bahwa janji

⁹⁵ Marthen Luther, *Zectures ...*, 259

berkat kepada Abraham bersifat universal. Jadi berkat tersebut menyangkut, baik berkat material (jasmani) maupun berkat rohani. Berkat jasmani ini mencakup harta benda yang banyak, yang dapat membahagiakan kehidupan Abram dan keturunannya. Sedangkan berkat rohani mencakup keselamatan jiwa manusia yang bersifat kekal, yaitu di dalam Yesus Kristus yang adalah keturunan Daud, menjadi berkat penebusan bagi semua suku bangsa tanpa memandang suku, ras, dan golongan. Gereja (orang percaya) harus menyadari bahwa berkat itu diberikan secara cuma-cuma melalui penebusan Yesus Kristus. Maka gereja (orang percaya) harus menyalurkan berkat tersebut kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan Yesus, dengan tujuan supaya mereka juga dapat percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang hidup yang dapat menyelamatkan umat manusia dari dosa.

Misi harus menjadi tanggung jawab gereja dalam memberitakan Injil, karena gereja adalah pusat atau wadah yang dapat membina warga jemaat untuk dapat terlibat dalam pekerjaan Tuhan. Dalam hal ini gereja harus mampu melakukan tindakan nyata (memberitakan Injil) untuk menolong orang-orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus. Gereja sebagai wakil Allah di dunia, harus mampu merealisasikan ketaatannya terhadap mandat misi Allah dalam menjangkau setiap orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Gereja dalam melakukan misi, harus menjangkau semua golongan, dalam hal ini gereja tidak membuat suatu patokan atau batasan dalam melaksanakan misi Allah. Karena misi Allah adalah misi yang universal yang harus dilakukan oleh semua gereja.

Gereja harus memperluas pengetahuannya tentang misi, sehingga dapat menjalankan misi Allah. Gereja tidak lagi berputar-putar pada diri sendiri melainkan harus memikirkan dan menjangkau seluruh suku bangsa yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Gereja juga mempelajari firman Tuhan dengan tekun, sehingga semua pengajaran yang disampaikan kepada orang-orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dapat sungguh dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Mengacu pada pemaparan di atas, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi yang berupa saran, yang ditunjukkan kepada gereja-gereja yang bertanggungjawab untuk dapat menjalankan misi Allah. Tugas gereja Tuhan masa kini adalah menjalankan misi Allah dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Dalam memberitakan firman Allah kepada jemaat, tidak hanya dalam pemberitaannya berisi tentang moral, memiliki karakter yang baik, rajin berdoa, rajin membaca Alkitab, mengikuti ibadah di gereja dan membawa persembahan. Tetapi juga tugas seorang Pendeta adalah sebagai mediator berkat, yang harus menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang handal. Itu sebabnya gereja Tuhan perlu melaksanakan misi Allah secara serius, juga mampu merealisasikan misi tersebut kepada jemaat, agar jemaat juga dapat menyadari bahwa misi Allah adalah penting untuk dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kelak akan dipertanggungjawabkan kepada Allah. Seorang pemimpin gereja harus memiliki hati untuk menolong orang-orang yang ada di luar Kristus. Hal ini tidak terbatas pada pelayanan Firman Tuhan tetapi juga dituntut lewat sikap hidup seorang pemimpin gereja. Tugas seorang pemimpin gereja adalah mempersiapkan dan membina jemaat untuk menjadi berkat, garam dan terang dalam keluarga, gereja, masyarakat, negara dan dunia melalui pemberitaan Injil.

DAFTAR PUSTAKA

-
1995 *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Backer, Keneth L
1985 *The NIV Study Bible*. Michigan: Zondervan Publishing House
- Bakker, FL.
1965 *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama, jilid 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Backer, Robert, Gird Lestone
1983 *Synonims of the Old Testament*. Michigan: Backer Book House
- Boeker, Traugott G.R.
1992 *Bahasa Ibrani Jilid II*. Batu: Institut Injil Indonesia
- Brown, Francis
1999 *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Peabody, Massachusetts: Hendricson Publisher
- Clarke, Adam
1985 *The Old Testament Vol.1, Genesis to Deuteronomy*. Nashville, New York: Abirg Press
- Davis, Jhon J.
2001 *Eksposisi Kitab Kejadian*. Malang: Gandum Mas
- Delitzch, Franz
1978 *A Commentary on Genesis*. Minneapolis, Minesota: Klock & Klock Christian Publisher
- Eleas, Indrawan Eleas
2004 *Isu Masa Kini tentang Nama Allah*. Malang: Gandum Mas
- Gaebelin, Frank E.
1990 *The Expositories Bible Commentary, vol II*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Pbulishing House
- Green, Dennis
2004 *Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas
- Harris, R.L. (ed)
1980 *Theological Word Book of the Old Testament, Volume 1*. Moody Press Chicago

-
2000 *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I-II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Guthrie Douglas, J A. Motyer
1970 *The Bible Commentary Revised*. Intersersity Press London: Bible College
- Keil & Delitzch Ch
1978 *Commentary on the Old Testament Genesis-Deuteronomy*. Michigan: Publishing Company
- Lasor, W S., D A. Hubbard
2002 *Pengantar Perjanjian Lama 1, Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Luther, Marthin
1960 *Lectures on Genesis, Chapter 6-14, Volume II*. American
- Owens, John Joseph
1991 *Analitycal Key to the Old Testament Volume 1*. Michigan: Grand Rapids
- Park, Yun Sun
2002 *Tafsiran Kitab Kejadian*. Batu: YPPH
- Schultz, Sammuel J.
1979 *Pengantar Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas
- Sitohang, Samin H.
2003 *Siapakah Nama Sang Pencipta*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Towns, Eimerns
1995 *Nama-nama Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi
- Van Gemeren, Wiliam A.
1996 *New International Dictionary of the Old Testament Theologi, Exegesis, Vol IV*. Zondevan: Publishing House
- Wallvoord, Jhon F.
2003 *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Wolf, Herbert
1998 *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas